

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi bagi perkembangan manusia. Pendidikan yang baik dan berkualitas dari sejak dini akan menjadi cikal bakal tumbuhnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nonformal merupakan bagian dari sistem pendidikan. Pendidikan nonformal yang juga disebut dengan pendidikan luar sekolah merupakan suatu lingkup pendidikan yang kepemilikannya terfokus pada masyarakat, menyangkut kemandirian, pendanaan, pengelolaan dan aspek-aspek lainnya, yang kegiatannya dari, oleh dan untuk masyarakat. Pendidikan luar sekolah dapat dikatakan sebagai pelengkap, penambah, serta pengganti jalur pendidikan formal.

Pendidikan Non Formal menurut Sudjana (2004:22) yang juga mengacu pada pendapat Coombs, sebagai berikut:

Pendidikan nonformal merupakan setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan harus disiapkan dari usia dini. Usia yang sangat mempengaruhi perkembangan otak pada anak. Perkembangan yang harus difasilitasi oleh orang tua dan pengasuh. Menurut Morrison (2012:186) sangat penting bagi orang tua dan pengasuh anak untuk bermain dengan anak, merespon anak, dan berbicara dengan anak, karena inilah cara koneksi-koneksi dalam otak berkembang dan

pembelajaran terjadi. Banyak orang tua saat ini mempelajari tentang perkembangan anak melalui buku. Dan menginginkan tumbuh dan perkembangan anaknya dengan baik melalui kegiatan kelompok bermain (kober), play group, taman kanak-kanak, tempat penitipan anak. Untuk orang tua yang super sibuk yang memiliki dana, tentunya tidak perlu bingung dengan kondisi anak balitanya. Orang tua dapat menitipkan anaknya ke Taman Penitipan Anak (TPA).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada beberapa lembaga pendidikan anak seperti Kelompok Bermain (Kober), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Play Group banyak anak yang senang bermain dengan teman sebayanya tapi ada juga yang senang bermain sendirian. Menurut Gardner (Putra, 2012:57) pada usia ini anak-anak lebih intensif membangun relasi pertemanan dengan teman sejawat. Hal yang sama diungkapkan oleh Cole & Cole (Putra, 2012:57) yang menulis bahwa anak-anak mampu membuat perbandingan dirinya dengan orang lain, terutama teman sejawat. Berteman pada anak usia dini merupakan proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan banyak teman, maka anak-anak lebih banyak berinteraksi dan berkomunikasi diantara mereka. Interaksi dan komunikasi yang berlangsung diantara mereka merupakan proses pembelajaran secara langsung yang mereka alami. Selain banyaknya teman sejawat, permainan edukatif sering ditemui pada lembaga pendidikan dan pengasuhan anak. Permainan edukatif ini penting bagi perkembangan anak. Piaget (Putra, 2012:44) melihat pentingnya permainan untuk menanamkan kesadaran akan aturan bagi anak. Hal yang sama juga disampaikan oleh Linda & Eyre (Putra, 2012:44) menegaskan permainan juga dapat merangsang anak-anak berpikir tentang keberanian dan alternatif-alternatifnya. Dengan adanya permainan-permainan yang dilakukan oleh anak secara bersamaan terjadi proses pembelajaran pada anak tersebut. Dengan banyaknya teman, permainan edukatif, serta didampingi oleh tutor, maka anak-anak mendapatkan dampingan dalam perkembangan kognitif, motorik, sosial, mental, dan etika anak yang sesuai dengan harapan para orang tua yang menitipkan balitanya di Taman

Penitipan Anak. Orang tua ingin perkembangan yang baik bagi anaknya tanpa harus mengganggu aktivitas orang tua khususnya sang ibu.

Berbeda ketika anak balita berasal dari keluarga yang kurang mampu atau miskin. Balita tidak mendapatkan dunia mereka seperti dunia anak-anak yang lainnya. Dunia yang penuh dengan keceriaan, kesenangan, permainan, asupan gizi dan vitamin yang baik sehingga mendorong kecerdasan pada sang anak. Balita yang seharusnya mendapatkan kasih sayang dari orang tua, teman-temannya, dan lingkungannya justru mendapatkan perlakuan dan didikan yang seharusnya tidak layak untuk balita.

Kondisi seperti ini sering kita temui pada balita dari keluarga miskin. Sang ibu sibuk untuk mencari nafkah sebagai pembantu, tukang cuci, pengemis, dan menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Demi kelancaran sang ibu bekerja, anaknya ditiptikan ketetangga yang kondisinya tidak jauh beda dengan keluarga balita. Yang lebih ironisnya, balita terkadang diajak dalam mencari nafkah. Dalam kasus tertentu, balita dieksploitasi demi mempelancar orang tua dalam mendapatkan uang secara instan. Hal ini yang sering kita temui pada pengemis-pengemis di perempatan lampu merah kota-kota besar. Anak dipaksa menghadapi kerasnya kehidupan di jalanan. Hujan panas yang berbahaya terhadap kesehatan balita harus ditempuhnya. Debu jalanan, asap kendaraan, dan pemandangan yang tidak pantas menjadi rutinitas balita. Sangat memprihatikan tentunya bagi perkembangan kognitif, motorik, sosial, mental, dan etika anak. Tidak ada istilah Golden Age bagi balita dari keluarga miskin. Bisa makan dan hidup sudah cukup bagi mereka.

Ibu yang mencari nafkah mestinya menitipkan balitanya di taman penitipan anak yang ada dilingkungan sekitar mereka. Ini merupakan upaya untuk mengurangi kerawanan sosial pada anak. Balita akan mendapatkan pengasuhan, didikan, dan pergaulan yang layak seperti balita lainnya. Perkembangan kognitif, motorik, sosial dan etika anak dapat dilatih dengan baik. Disisi lain, orang tua dapat mencari nafkah dengan serius dan tenang. Ekonomi keluarga dapat terbantu

Indra Dwi Handoko, 2013

Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pola Asuh

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanpa harus mengorbankan masa-masa perkembangan balita. Bukan hanya anak, orang tua juga harus mendapatkan pembelajaran tentang pola pengasuhan yang baik dan benar. Pola pengasuhan yang benar-benar membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh yang memotivasi perkembangan secara optimal pada anak.

Melalui Taman Penitipan Anak Harapan Bunda yang sekarang berubah nama menjadi Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita (RPSAB) berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 113 Tahun 2010, di bawah koordinasi Balai Perlindungan Sosial Asuhan Anak Pagaden Subang Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat memfokuskan pada penitipan anak balita dari keluarga miskin yang ibunya mencari nafkah. Dengan harapan balita mendapatkan perkembangan yang layak dan sang ibu dapat mencari nafkah dengan tenang tanpa harus mengorbankan perkembangan anaknya.

Secara umum tugas pokok dari Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita (RPSAB) ini adalah menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial anak balita terlantar melalui kegiatan pengasuhan, rawatan, pembinaan dan perlindungan. Selain tugas pokok tersebut, Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat juga mempunyai fungsi :

1. Pencegahan, yaitu menghindarkan anak balita dan lingkungan sosialnya dari berbagai hambatan yang menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak balita secara optimal.
2. Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan anak balita sesuai dengan tingkat perkembangan serta kemampuan lingkungan sosialnya.
3. Rehabilitasi, yaitu menyembuhkan berbagai bentuk dan dampak penelantaran yang dialami balita sekaligus memecahkan masalah yang dialami lingkungan sosialnya.
4. Perlindungan, yaitu mencegah terjadinya berbagai bentuk kerawanan pada anak balita maupun lingkungan sosialnya yang menyebabkan terjadinya keterlantaran.

Indra Dwi Handoko, 2013

Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pola Asuh
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan ada Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita (RPSAB) anak-anak balita yang ibunya mencari nafkah lebih terakomodir dengan baik. Anak-anak dapat diawasi dengan baik tumbuh kembangnya. Dengan bantuan dan dampingan tutor (guru), pendamping (peksos), dan pengasuh, anak diharapkan akan mendapatkan pola didik dan asuh yang benar sesuai usia mereka.

Sejak dibentuknya Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita Provinsi Jawa Barat pada akhir 2010 program perlindungan dan penampungan anak telah berjalan dari tahun 2011 sampai sekarang. Setiap tahun anggaran RPSAB Provinsi Jawa barat menampung sebanyak 30 anak balita yang terus berganti setiap tahunnya. Pada tahun 2011 menampung 30 anak, 2012 menampung 30 anak, dan 2013 direncanakan 30 anak balita.

Selain kegiatan-kegiatan dalam pendidikan dan pengasuhan anak balita, RPSAB juga melakukan kegiatan penguatan pemahaman pola asuh kepada ibu-ibu dari anak balita yang ditiptkan melalui kegiatan parenting. Kegiatan parenting ini merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh RPSAB. Sejak tahun 2011 sampai 2012, peneliti telah 3 kali mengamati pembelajaran dalam kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh RPSAB Cibabat. Dalam pengamatan tersebut peneliti melihat kedekatan strategi yang diimplementasikan dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran inquiri secara konseptual. Kedekatan strategi yang diimplementasikan dengan strategi pembelajaran inquiri terlihat dari diterapkannya langkah-langkah inquiri dalam pembelajaran. Langkah-langkah inquiri itu meliputi stimulus, pengajuan pertanyaan penelitian, pengumpulan data dan informasi, verifikasi, kesimpulan, dan generalisasi. Selain dari itu, pelaksanaannya parenting yang dilakukan berorientasi kepada permasalahan-permasalahan keseharian orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Orang tua khususnya ibu yang menjadi peserta parenting mengungkapkan (curhat) tentang kendala dan masalah yang dialami ketika menghadapi anak balitanya selama kegiatan parenting. Tutor (guru) memfasilitasi dan memotivasi kepada peserta lainnya agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh

Indra Dwi Handoko, 2013

Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pola Asuh
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satu peserta parenting. Teknik seperti ini dilakukan oleh RPSAB dalam kegiatan-kegiatan parenting. Peran tutor lebih banyak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hanya sekali-kali tutor memberikan materi setelah peserta lain memberikan solusi dari permasalahan yang diungkapkan. Materi yang disampaikan tutor lebih kepada penguatan solusi dari peserta yang lain. Hal ini sama halnya dengan strategi pembelajaran inquiri. Menurut Sanjaya (2006:195) strategi pembelajaran inquiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan tutor berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Strategi pembelajaran inquiri merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat menggali kemampuan dari warga belajarnya. Kemampuan yang dapat mengembangkan dan mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Hal ini yang dilakukan oleh pendekatan inquiri sosial. Menurut Sanjaya (2006:205) para ahli pendidikan ilmu sosial mengadopsi strategi inquiri yang kemudian dinamakan inquiri sosial. Inquiri sosial menurut Bruce Joyce (Sanjaya, 2006:205) merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial subkelompok konsep masyarakat. Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Pendekatan inquiri memberi kesempatan kepada masyarakat miskin dalam mengembangkan kemampuan dan kapasitas mereka. Yang lebih utama adalah dengan pendekatan inquiri masyarakat miskin yang selalu dijadikan objek dalam segala hal, akan menjadi subjek dalam pembelajaran. Subjek artinya masyarakat miskin mempunyai kebebasan dalam mengutarakan pemikiran, ide, pendapat, dan mencari solusi bagi kehidupan mereka sendiri. Selama ini orang miskin selalu menjadi objek yang tersisihkan, mendapatkan perlakuan diskriminatif, dilecehkan, dan direndahkan sehingga sulit untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Melalui pendekatan pembelajaran inquiri dengan substansi memberi kesempatan kepada warga belajar

Indra Dwi Handoko, 2013

Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pola Asuh
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk berpikir secara kritis diharapkan dapat merubah pandangan terhadap orang miskin yang selalu dijadikan objek. Dengan pendekatan inquiri masyarakat miskin akan menjadi subjek dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan sementara penulis ketika melakukan observasi melalui studi pendahuluan, dapat diidentifikasi bahwa :

1. Anak usia dini yang diasuh di Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat hanya mendapatkan pola asuh yang baik dan benar ketika berada pada lingkungan RPSAB sehingga menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini terlihat melalui buku laporan perkembangan anak yang dimiliki tiap anak asuh. Dalam buku laporan perkembangan anak asuh dilihat dari beberapa aspek yaitu kognitif, fisik, bahasa, dan lainnya yang diisi oleh tutor kelas anak sesuai kelompok umur.
2. Pemahaman orang tua dari anak yang diasuh di RSPAB Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat dalam pola asuh masih sangat minim. Pola asuh yang dipahami oleh orang tua anak yang dititipkan hanya berdasarkan pengalaman ketika mereka menjadi anak yang diasuh oleh orang tua mereka. Dari hasil pendataan orang tua yang anak dititip di RPSAB diketahui walaupun orang tua sering mendampingi anaknya dalam bermain atau beraktifitas tapi orang tua tidak mengetahui apakah permainan atau aktifitas itu baik untuk perkembangan anak atau tidak.
3. Orang tua dari anak yang dititipkan pada RPSAB jarang melakukan pola asuh yang baik dan benar ketika berada di lingkungan rumah atau lingkungan keluarga. Faktor kesibukan orang dalam bekerja mempengaruhi pola pengasuhan ibu kepada anaknya. Orang tua yang bekerja atau mencari nafkah hanya mempunyai waktu yang sedikit untuk mendampingi anak. Selain waktunya habis dengan mencari nafkah, terkadang waktu luang dipergunakan untuk istirahat yang tidak ingin diganggu oleh siapapun termasuk anaknya.

Untuk dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola asuh, maka Rumah Perlindungan Anak Balita Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat melakukan kegiatan parenting kepada orang tua yang menitipkan anaknya di Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita tersebut. Melalui parenting tentunya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua dari anak yang dititipkan di Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat dalam pola asuh. Sehingga pola asuh yang baik dan benar dapat diterapkan dalam menjalankan tugas-tugas orang tua terhadap anaknya. Dalam pelaksanaan parenting dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran agar tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Dari uraian yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah pokok dari penelitian ini adalah “Apakah strategi pembelajaran inquiri melalui parenting dapat meningkatkan pemahaman pola asuh pada orang tua dari keluarga miskin?” Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan masalah tersebut dan keterbatasan penulis, maka penelitian ini dibatasi dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran inquiri dalam program parenting di Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran inquiri dalam program parenting di Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana evaluasi program parenting yang menerapkan strategi pembelajaran inquiri di Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana pemahaman orang tua tentang pola asuh setelah mengikuti program parenting melalui strategi pembelajaran inquiri di Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

Indra Dwi Handoko, 2013

Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pola Asuh
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pembelajaran inquiri dalam program parenting di Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui cara pelaksanaan strategi pembelajaran inquiri dalam program parenting di Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui evaluasi program parenting yang menerapkan strategi pembelajaran inquiri di Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua tentang pola asuh setelah mengikuti program parenting melalui strategi pembelajaran inquiri di Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melihat efektifitas strategi pembelajaran inquiri dalam proses kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan pembelajaran orang dewasa melalui program parenting. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran inquiri dalam penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi perkembangan pendekatan inquiri dalam proses pembelajaran baik secara teoritis maupun secara teknis penerapan pendekatan inquiri. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan diskusi konseptual bagi para akademis untuk memperkaya perkembangan strategi pembelajaran secara umum dan pendekatan inquiri secara khususnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran bagi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah maupun praktisi

Indra Dwi Handoko, 2013

Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pola Asuh

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemberdayaan pendidikan informal dalam mendampingi masyarakat miskin melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran masyarakat. Khususnya dalam program parenting, mahasiswa maupun praktisi pendidikan anak usia dini dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam mengembangkan teknis-teknis pendekatan inquiri dalam proses pembelajaran.

Bagi pengelola Rumah Perlindungan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program parenting di tengah masyarakat miskin. Sehingga pencegahan kerawanan sosial pada anak balita keluarga miskin dapat maksimal lewat program parenting.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan, merupakan uraian tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.
- BAB II Landasan Teoritis dan Kerangka berpikir, yang merupakan landasan teori adalah : hakekat strategi pembelajaran inquiri, hakekat program, hakekat parenting, hakekat pola asuh, hakekat pendidikan orang dewasa. Kemudian dilanjutkan dengan Kerangka Berpikir.
- BAB III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang tujuan penelitian, waktu dan tempat Penelitian, metode penelitian, subyek / partisipan dalam penelitian, peran dan posisi peneliti dalam penelitian, data dan sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keterpercayaan, analisis data dan interpretasi hasil analisis.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, analisis penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran.



Indra Dwi Handoko, 2013

Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pola Asuh

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu